



## **STRATEGI GURU SD DALAM MENGHADAPI ASSESMEN KOMPETENSI MINIMUM**

**Clarangtyas Silvia Damastuti<sup>1)</sup>, Aprilia Mia Rinjani<sup>2)</sup>, Margareta Vitaningsih<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

e-mail: [clarangingtyas96@gmail.com](mailto:clarangingtyas96@gmail.com), [apriliarinjani08@gmail.com](mailto:apriliarinjani08@gmail.com),  
[margarettavita885@gmail.com](mailto:margarettavita885@gmail.com)

### **Sejarah Artikel**

Diterima 20/02/2022

Disetujui 14/06/2022

Diterbitkan 30/06/2022

### **Abstract**

*Minimum Competency Assessment (AKM) is one part of the National Assessment (AN). The Minimum Competency Assessment focuses on two aspects of basic competence, namely reading literacy and numeracy literacy. Reading literacy does not only refer to students' reading ability, but also refers to students' reasoning power and critical thinking power. While numeracy literacy refers to the ability to think using concepts, procedures and facts to solve problems faced by students in everyday life. One of the obstacles experienced in implementing this assessment program is the lack of readiness of elementary school teachers to face the Minimum Competency Assessment (AKM). Teachers need the right strategy to implement the Minimum Competency Assessment (AKM) program so that the objectives of the assessment itself can be conveyed to students through reading literacy and numeracy literacy activities. Therefore, researchers conducted a study that aims to help teachers in overcoming these problems. The method used by the researcher is the literature review method in which the researcher examines the relevant journals. This study aims to motivate elementary school teachers regarding the strategies used in dealing with the Minimum Competency Assessment (AKM).*

*Keywords: Strategy, Minimum Competency Assessment, Elementary School.*

### **Abstrak**

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu bagian dari Assesmen Nasional (AN). Assesmen Kompetensi Minimum menitikberatkan pada dua aspek kompetensi dasar yakni literasi membaca dan literasi numerasi. Literasi membaca tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca siswa, namun juga mengacu pada daya nalar dan daya berpikir kritis siswa. Sedangkan literasi numerasi mengacu pada kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program assesmen ini salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru SD dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru membutuhkan strategi yang tepat untuk melaksanakan program Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) agar tujuan dari assesmen sendiri dapat tersampaikan kepada siswa melalui kegiatan literasi membaca dan literasi numerasi. Oleh karena

itu, peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode literatur review yang mana peneliti mengkaji dari beberapa jurnal yang bersangkutan. Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi guru SD mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM).

**Kata kunci:** Strategi, Assesmen Kompetensi Minimum, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Untuk itu guru harus mempunyai strategi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu program Kemendikbud dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan pada kebermaknaan belajar siswa. Dengan adanya assesmen ini, siswa mendapat kebermaknaan dari sebuah pembelajaran yang ia dapat serta memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar kognitif siswa.

Pada dasarnya perkembangan zaman selalu membutuhkan inovasi baru dalam rangka perbaikan mutu pendidikan melalui program-program yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Salah satu program tersebut adalah merdeka belajar. Didalam program merdeka belajar terdapat salah satu kebijakan yaitu penerapan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai salah satu program evaluasi pendidikan berskala nasional yang digunakan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) di Indonesia. Assesmen Kompetensi Minimum menitik beratkan pada dua

aspek kompetensi dasar, yakni literasi membaca dan literasi numerasi dan bukan lagi hanya sekedar pemahaman dan capaian pada kurikulum atau mata pelajaran (Muta'ali, 2020).

Namun terdapat kendala dalam pelaksanaan program assesmen ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Guru merupakan insan pendidik yang bertugas membimbing siswa dan membentuk karakter siswa menjadi manusia yang utuh. Menurut (Safitri & Dafit, 2021) Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu strategi dalam membudidayakan kegiatan membaca dan menulis yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa dan menerapkan kemampuan literasi sejak dini. Akan tetapi hal tersebut belum menjawab pertanyaan mengenai bagaimana cara guru melaksanakan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian pustaka yang berjudul "Strategi Guru SD dalam Menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum" yang mana membahas mengenai pemahaman Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) beserta penerapan evaluasinya. Tujuan penelitian ini adalah memotivasi guru mengenai strategi yang digunakan dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, pembaca, dan masyarakat luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi atau kemampuan mendasar yang dilakukan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2021). Assesmen Kompetensi Minimum menyajikan permasalahan yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat kelas siswa. Permasalahan tersebut menyangkut permasalahan yang sering dialami siswa sehingga diharapkan siswa secara mandiri dapat menyelesaikan permasalahan yang ia alami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya literasi membaca, menulis, dan numerasi membantu siswa dalam memperoleh pengalaman yang berbeda dalam belajar untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Sedangkan literasi numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia (Kemendikbud, 2020). Literasi membaca dapat diterapkan secara rutin 10 menit sebelum memulai pembelajaran sedangkan literasi numerasi dapat diintegrasikan melalui muatan mata pelajaran. Dengan begitu siswa akan memperoleh pengetahuan secara menyeluruh.

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan Assesmen Kompetensi Minimum, mulai dari

perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Evaluasi ini meliputi penilaian aspek kognitif dan keterampilan siswa. Kesiapan penerapan Assesmen di sekolah dasar dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru, soal-soal, bentuk penilaian HOTS dan modul untuk siswa (Hidayah et al., 2021). Oleh karena itu perancangan soal disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka atau Literatur Review. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari artikel yang sesuai topik pembahasan di google scholar. Kemudian peneliti mengkaji data, dokumen, atau informasi dari hasil penelitian yang sudah ada atau telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa artikel yang telah di kaji, peneliti memuat ulang menjadi karya ilmiah baru.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa jurnal yang dikaji didapatkan hasil bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) didasarkan pada masalah yang dihadapi sekolah pada setiap daerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) menyatakan bahwa guru telah dibekali pemahaman tentang AKM melalui workshop. Guru juga dapat menjelaskan kepada siswa mengenai konsep AKM yang diterapkan di SDN 23 Batara Palopo. Pelaksanaan AKM sendiri telah dipersiapkan secara maksimal mengingat tahun ajaran baru akan dimulai.

Hal ini sesuai dengan Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, (Sri Wahyuningsih) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah Kompetensi yang benar-benar minimum dimana memetakan sekolah-sekolah di daerah berdasarkan kompetensi minimum yang harus dipersiapkan (Kemendikbud, 2020). Kompetensi minimum merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk belajar semua mata pelajaran. Sedangkan di beberapa penelitian mendapatkan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berupa penerapan literasi kegiatan disekolah. Literasi membaca dilakukan dengan siswa membaca buku bacaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa diberi soal sebagai assesmen dari literasi tersebut. Siswa membaca sebuah teks dan menjawab soal yang dirancang untuk meningkatkan daya bernalar siswa.

Sedangkan untuk literasi numerasi guru memberikan soal HOTS untuk mengasah daya berpikir siswa. Berdasarkan jurnal yang berjudul "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar" guru memberikan soal yang mengasah kemampuan berpikir siswa yang sudah dirancang sesuai kaidah assesmen. Guru merancang soal berdasarkan kebutuhan siswa dan sesuai tingkatan kelasnya. Bentuk soal pada penilaian AKM meliputi soal pilihan ganda, menjodohkan, esay atau uraian, pilihan ganda kompleks dan isian (jawaban singkat).

Secara umum, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum terlaksana sepenuhnya di seluruh penjuru Indonesia. Ada pula sekolah yang menganggap AKM sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh bukan didasarkan pada penguasaan materi sesuai

kurikulum. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memahami penerapan AKM disekolah. Guru masih terbiasa menggunakan konsep ujian sehingga dibutuhkan adaptasi untuk menerapkan AKM di sekolah. Dengan adanya AKM, guru harus mengupgrade kemampuannya dalam merancang soal yang dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dikutip dari jurnal yang berjudul "Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadai Asesmen Nasional" sebanyak guru sertifikasi maupun non sertifikasi dijadikan sebagai responden. Dalam penelitian tersebut guru diminta untuk mengerjakan dan merancang soal literasi membaca mulai dari tingkat LOTS sampai dengan HOTS. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesulitan yang dialami guru saat mengerjakan soal literasi membaca mulai dari LOTS sampai HOTS. Namun guru mengalami kesulitan dalam merancang soal literasi membaca mulai dari LOTS hingga HOTS.

Sebanyak 70% soal rancangan guru belum mencerminkan rumusan intruksi soal dengan baik sehingga menimbulkan kesulitan sendiri bagi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan kegiatan lokakarya internal yang ditindak lanjuti supervise, monitoring, dan evaluasi berkala oleh kepala sekolah. Selain itu guru dapat mengikuti pelatihan melalui aplikasi assesmen yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Dengan mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan memperoleh pemahaman mengenai AKM serta dapat menerapkannya disekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) didasari oleh masalah yang dihadapi sekolah. Asesmen Kompetensi Minimum sangat dibutuhkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam menghadapi Asesmen guru memerlukan strategi berupa penerapan kegiatan literasi di sekolah. Terdapat literasi membaca dan literasi numerasi. Literasi membaca dilakukan dengan siswa membaca buku bacaan yang diberikan oleh guru kemudian siswa diberi soal sebagai assesmen dari literasi tersebut. Dan literasi numerasi dimana guru memberikan soal HOTS untuk mengasah daya berpikir siswa. Namun Asesmen Kompetensi umum ini belum terlaksana secara menyeluruh pada sekolah di Indonesia, dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam memahami penerapan AKM. Guru masih terbiasa menggunakan konsep ujian sehingga dibutuhkan adaptasi untuk menerapkan AKM di sekolah. Dengan adanya AKM guru harus mengasah kemampuan guru dalam merancang soal. Dengan demikian, Solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan kegiatan lokakarya internal yang ditindak lanjuti supervisi, monitoring, dan evaluasi berkala oleh kepala sekolah. Selain itu guru dapat mengikuti pelatihan melalui aplikasi assesmen yang telah disediakan oleh Kemendikbud. Dengan mengikuti pelatihan tersebut maka guru akan memperoleh pemahaman mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta dapat menerapkannya disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, I., Kadarwati, S., & Artikel, H. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Iman N & Usman N & Bahrin (2021). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan : Teori , Penelitian dan Pengembangan* 6 (2) 250 - 260. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/14464>
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kharizmi M (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *JUPENDAS*, 2(2). <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Perdana, Novrian S (2021). Analysis Of Student Readiness In Facing Minimum Competency Assesment. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu - Ilmu Sosial* 5 (1) 15-20. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/3406>
- Pratiwiningtyas, Bekti N & Susilaningsih E & Sudana, I Made (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *JERE* 6(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/16199>

- Purwati, Panca D & Faiz I & Widiyatmoko A & Ngabiyanto & Maryatul S (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 19 (1) 13 - 24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347>
- Rijoly, Helena M, S.Pd., MA ELT & Patty J, S.Pd., (2021). Pemahaman Penerapan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal) bagi guru di Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *GABA - GABA. Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 1(2) 49-55. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/gaba/article/view/4451>
- Rohim, Cahya R & Rahmawati S & Ganestri, Ingrid D (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1) 54 - 62. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/14993>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Sudianto & Kisno (2021). Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 9 (1) 85 - 97. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/39260>
- Zahrudin M & Ismail S & Zakiah, Qiqi Y (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assesment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 12 (1) 89 - 91. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/3925>